

ARTIKEL

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
LITERASI SISWA KELAS 5 SD NEGERI 02 WANASABA LAUK
TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh:

**NURUL JANNAH
NPM. 180102025**

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
LITERASI SISWA KELAS 5 SD NEGERI 02 WANASABA LAUK
TAHUN AJARAN 2021/2022**



**NURUL JANNAH
NPM. 180102025**

Pembimbing I,

Dra. Rr. Sri Setyawati Mulianingsih, M.Pd.
NIDN. 0816096001

Pembimbing II,

Zulfadli Hamdi, M.Pd.
NIDN. 0815038901

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
LITERASI SISWA KELAS 5 SD NEGERI 02 WANASABA LAUK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nurul Jannah¹, Dra. Rr. Sri Setyawati Mulianingsih², Zulfadli Hamdi³

¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
Email: uyunaeri@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah terhadap minat literasi siswa. Yaitu metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, minat baca siswa terbilang cukup, terlihat dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah belum sepenuhnya mampu, sehingga perlu adanya perbaikan dan pengoptimalan program dari kegiatan.

Kata Kunci: Perpustakaan sekolah, minat baca

ABSTRACT

Abstract: This research is a descriptive qualitative research that aims to find out how the role of the school library on students' literacy interests. That is a method that gives a description or explanation of a symptom or event as it is or in accordance with what is happening in the field. The techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, students' reading interest is quite sufficient, as can be seen from the programs and activities carried out by the library in fostering students' reading interest. This shows that the role of the school library is not yet fully capable, so it is necessary to improve and optimize the program of activities.

Keywords: School library, Interest in reading

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan oleh pendidik kepada siswa untuk memberikan pengetahuan, melatih intelektual dan perbaikan moral. Bimbingan kepada siswa dapat dilakukan dalam pendidikan formal yang didukung dengan peran keluarga dan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lainnya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan tujuan pendidikan. Pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu hal yang penting berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa.

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut, itulah asumsi terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan menggambarkan kegiatan sekeompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang didalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama. Dengan berkembangnya ilmu pendidikan saat ini, banyak sekolah yang menuntut siswa untuk mau belajar secara mandiri, salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa.

Literasi dalam hal ini merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu siswa dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu siswa untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dan literasi merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan.

Minat dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri siswa, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan siswa sebab

dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Uyun & Warsah, 2021: 161). Minat sebagai sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.

Minat baca merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Menurut Caplin (dalam Ama, 2020: 17) menjelaskan bahwa minat ialah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Minat baca adalah keinginan yang kuat dimiliki individu yang diikuti dengan usaha-usaha dalam proses membaca seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, namun tidak banyak siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur. Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Bagian dari ini yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa.

Namun Realitanya, kegiatan dan kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah, sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar siswa. Rendahnya kegiatan dan kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh minat baca siswa. Jika minat baca siswa rendah berdampak pula pada kegiatan dan kemampuannya dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca bukanlah sesuatu yang dimiliki manusia sejak lahir, melainkan diperolehnya dari hasil belajar yang diciptakan dari kebiasaan yang ditanamkan sejak dini oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah mereaktualisasikan peran perpustakaan sekolah. Perpustakaan mempunyai arti

sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pelayanan segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, makalah dan lain-lain (Anwar et al., 2019: 7).

Nurhayati (dalam Tahir, 2021: 16) perpustakaan adalah suatu koleksi buku dan bahan pustaka lainnya yang diorganisasikan dan di administrasikan untuk keperluan membaca, konsultasi, dan studi.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan bukan sekedar ruang atau gedung sebagai tempat koleksi, tetapi juga sistem informasi. Sebagai sistem informasi perpustakaan memiliki aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyebaran informasi (Yulianto, 2022: 3).

Menurut Fatmawati (2021: 20) perpustakaan sekolah merupakan sebuah ruang pembelajaran sekolah baik secara fisik maupun digital sebagai tempat dimana kegiatan membaca, bertanya, riset, berpikir, berimajinasi, dan bereaktivitas menjadi pusat bagi proses perubahan informasi menjadi pengetahuan siswa dan juga bagi pertumbuhan pribadi, sosial dan budaya.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang diolah dan disusun secara sistematis untuk dapat didayagunakan oleh pemustaka dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Kedudukannya sebagai bagian integral dari lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah dikatakan bermanfaat jika benar-benar dapat memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah.

Perpustakaan sekolah diselenggarakan di setiap sekolah dasar. penyelenggaranya adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah, baik ahli perpustakaan maupun guru yang ditugaskan di perpustakaan dan telah mendapat latihan sebelumnya (Wahyudin, 2020: 94).

Perpustakaan mempunyai peran penting, namun saat ini belum mendapatkan prioritas yang utama di sekolah. Perpustakaan dapat menjadi tempat belajar di luar kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa dan membaca dengan tahap perkembangan yang berbeda-beda.

Menurut Fatmawati (2021: 30-32) peran utama dari adanya perpustakaan sekolah diharapkan sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi maupun efektivitas proses belajar-mengajar bagi guru dan siswa. Layanan perpustakaan diberikan kepada guru dengan menyediakan alat peraga untuk membantu kegiatan mengajar di kelas. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya tujuan perpustakaan.

Peran perpustakaan terutama perpustakaan sekolah sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Bila sebuah perpustakaan sudah dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa secara tidak langsung siswa akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan yang terdapat didalamnya. Apalagi ditambah dengan perpustakaan dapat melaksanakan semua kegiatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Literasi Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Wanasaba Lauk Tahun Ajaran 2021/2022. Perpustakaan merupakan

sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar siswa maupun guru yang ada disekolah, dengan adanya perpustakaan siswa dapat mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di ruangan kelas. Akan tetapi perpustakaan sekolah SD Negeri 02 Wanasaba Lauk tidak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai yang membuat siswa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Bahkan minat siswa dalam membaca berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Pelayanan yang diberikan oleh pegawai perpustakaan terhadap pengunjung perpustakaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terdapat beberapa temuan yang ditentukan oleh penulis saat meneliti di SD Negeri 02 Wanasaba Lauk. Dalam hal ini penulis hanya mengobservasi pelayanan yang diberikan kepada pengunjung perpustakaan, pada saat melakukan pengamatan terhadap pegawai perpustakaan itu kurang maksimal dalam pengelolaan dan pelayanan bahan pustaka. Karna buku-buku tidak tersusun rapi pada rak buku sehingga tidak memudahkan para pengunjung untuk mencari bukuyang siswa butuhkan. Satu orang pegawai perpustakaan saja masih sangat kurang untuk mengelola perpustakaan dengan buku-buku yang cukup banyak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai perpustakaan kurang maksimal dalam hal pengelolaan dan pelayanan terhadap siswa.

2) Upaya dan strategi yang daalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 02 Wanasaba Lauk

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh penulid saat meneliti di SD Negeri 02 Wanasaba Lauk, dalam hal inii penulis akan menjelaskan tentang bagaimana upaya dan startegi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kesiapan minat baca yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah, strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa mengarah pada penumbuhan rasa senang membaca, mengarahkan pada faktor-faktor yang

mempengaruhi minat baca dan kreatif siswa dalam meningkatkan minat baca seperti mengadakan kegiatan lomba perpustakaan.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu pemanfaatan perpustakaan secara efektif berdampak pada meningkatnya minat baca siswa.

3) Antusias siswa yang berkunjung dan membaca buku di perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi, minat siswa di SD Negeri 02 Wanasaba Lauk terlihat masih rendah. Namun, tidak semua demikian, sebagian siswa nampak antusias berkunjung ke perpustakaan dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa antusias siswa yang berkunjung masih kurang diliat dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, yakni kurangnya fasilitas dan bahan bacaan di perpustakaan serta kurangnya dukungan dari lingkungan seperti guru, orang tua bahkan siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Fatmawati (2021: 3) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah ruang pembelajaran sekolah baik secara fisik maupun digital sebagai tempat dimana kegiatan membaca, bertanya, riset, berpikir, berimajinasi, dan bereaktivitas menjadi pusat bagi proses perubahan informasi menjadi pengetahuan siswa dan juga bagi pertumbuhan pribadi, sosial dan budaya.

Penggunaan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran akan memberi pemahaman pada siswa bahwa manfaat membaca itu ada banyak sekali, contohnya siswa bisa mencari informasi, bisa belajar mandiri, dan menambah wawasan yang luas. Perpustakaan sekolah sebagai media informasi, sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Fatmawati (2021: 30) bahwa peran utama dari adanya perpustakaan sekolah diharapkan sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan efesiensi maupun efektivitas proses belajar-mengajar bagi guru dan siswa. Oleh karena itu peranan yang harus

dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya tujuan perpustakaan.

Perpustakaan dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam sebuah sekolah. Keberadaan perpustakaan dapat memberikan kesempatan kepada para civitas sekolah, baik siswa maupun guru untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka, dengan membaca berbagai bahan pustaka dan referensi-referensi yang disediakan.

Pengelolaan sebuah perpustakaan sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara mengurai perpustakaan tersebut menjadi beberapa komponen-komponen kepentingan sebagai pendukung proses di sekolah. Komponen-komponen yang dimaksud adalah bahan koleksi, ruangan, perabot, dan SDM. Agar perpustakaan dapat beroperasi dengan baik, dan berfungsi dengan baik. Namun banyak sekolah yang sampai saat ini belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis judul “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Literasi Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Wanasaba Lauk Tahun Ajaran 2021/2022” Dari berbagai data yang telah penulis peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 02 Wanasaba Lauk belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pegawai perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa masih belum tersialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membantu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah.

Minat baca siswa SD Negeri 02 Wanasaba Lauk masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan yang di perpustakaan. siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua tidak dibiasakan membaca sejak dini, sebab kurangnya perhatian orang tua dan siswa itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa malas membaca serta semakin maraknya teknologi seperti televisi atau handphone yang lebih di senangi oleh siswa.

Meningkatkan minat baca pada siswa bukanlah semata-mata merupakan tanggung jawab pihak pengelola perpustakaan. Guru, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam penumbuhan kesadaran akan pentingnya membaca. Namun demikian, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan khususnya di sebuah lembaga sekolah juga memiliki peran yang penting dalam usaha meningkatkan minat baca para siswa. Pustakawan harus memiliki berbagai strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi pihak sekolah dan perpustakaan. sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan peran dalam menumbuhkan minat baca siswa. Terkait dengan hal tersebut, maka beberapa yang direkomendasikan penulis antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah diharapkan untuk terus mendukung dan mensukseskan setiap program dan kegiatan di perpustakaan. Pihak sekolah diharapkan menerapkan sistem jam wajib berkunjung ke perpustakaan bagi para siswa. Selain itu juga menyediakan alokasi dana untuk pemenuhan di dalam perpustakaan. Hal tersebut guna membuat perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga akan meningkatkan kualitas perpustakaan.
2. Bagi pustakawan, diharapkan untuk terus memperbaiki kinerja di perpustakaan. baik dari segi penyediaan, pengelolaan, dan perawatan bahan pustaka, serta pelayanan bagi pengunjung perpustakaan. Pustakawan juga diharapkan dapat terus berinovasi dalam menciptakan strategi guna memotivasi siswa agar gemar membaca buku.
3. Bagi guru, diharapkan untuk memberikan semangat bagi para siswa atau memotivasi mereka untuk lebih menumbuhkan minat baca. Misalnya dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai manfaat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, T. R. G. (2020). *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Anwar, M., et al. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indagiri.com
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah Panduan Bagi Pemula*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV
- Tahir, M. (2020). *Perpustakaan Antara Layanan, Kinerja, dan Harapan Pengguna*. Palembang: Bening Media Publihsing
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wahyudin, U. S. (2020). *Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher